

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

Lisa Septia Dewi Br.Ginting¹, Annisa²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Jl. Garu II No. 93, Medan Amplas. Telp. 061-7867044
Email:lisaseptiadewiginting@gmail.com

Abstrak

Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Menjadikan lebih baik lagi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran CTL pada saat di kelas, hingga hasil dari proses pembelajaran itu siswa menjadi lebih baik lagi. Metode memiliki arti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pembelajaran, CTL

Abstract

Optimization is the process, optimizing the way or deeds. Optimizing means making the most good, highest or most menguntungkan. Making better Indonesian learning process can be done using CTL learning methods in the classroom, until the results of the learning process, students become better again. The method means that applying workings to facilitate the implementation of an activity in order to achieve the goal. The method contains elements of the procedure regularly and logically arranged and put into an action plan to achieve the goal. Methods Contextual Teaching And Learning (CTL) is a learning concept which emphasizes the links between the world of learning materials to students in real life, so that students are able to connect and apply the competencies of learning outcomes in everyday life. Students will feel the importance of learning and will gain a deep meaning to what is learned.

Keywords: Optimization, Learning, CTL

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif. Guru juga dapat mengkaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan Mulyasa (2003:188) siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang pling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga termotivasi untuk belajar. Hal ini juga senada dengan Sudjana (2005: 69) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik

dibantu oleh pendidik melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode CTL?

1.2. Tujuan

Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, Memberikan kesempatan guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan Memberikan kesempatan guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:109) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan.

2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Tempat penelitian dilakukan di SMK MULTI KARYA Jalan STM No. 10 Kelurahan Siti Rejo II Kecamatan Medan Amplas.

2.2. Metode dan Desain Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: penelitian tindakan guru sebagai peneliti, tindakan kolaboratif, tindakan simultan, tindakan sosial eksperimental. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran di terapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

2.2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilakukan pada 3 siklus. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang ada dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenalkan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82).

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI MM 2 SMK MULTI KARYA MEDAN Tahun Pelajaran 2016/2017. pada pokok bahasan perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi. Sample penelitian adalah seluruh siswa dan siswi XI MM 2 SMK MULTI KARYA MEDAN Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Rencana Pelajaran (RP), hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar, 2. Lembar Kegiatan Siswa, 3. Tes Formatif

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan, dan (3) tahap refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut: Tahapan Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Tahapan Penyelesaian

3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengtaui prestasi

belajar yang dicapai siswa juga untuk mencapai respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pengajaran terarah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran terarah dalam meningkatkan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa telah di terapkan belajar aktif.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus Siklus I

Tabel 1 Pengelolaan Pembelajaran Pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep			
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Member evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Berdasarkan table diatas aspek-aspek yang mendapat kriteria kurang baik adalah motivasi siswa, menyampaikan

tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias.

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1 2 3 4 5 6 7 8 9	Menyampaikan Tujuan	5,0
	Memotifasi siswa / merumuskan masalah	8,3
	Mengaitkan denganpelajarn berikutnya	8,3
	Menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi	6,7
	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
	Member umpan balik	18,3
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	Persentase
1 2 3 4 5 6 7 8 9	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	22,5
	Membaca buku siswa	11,5
	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	14,4
	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	5,2
	Menulis dengan relevan KBM	8,9
	Merangkum pembelajaran	6,9
	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan table diatas tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah member umpan baik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing besaran 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling domain adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	68,75
3	Persentase ketuntasan belajar	21
		65,63

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif model pengajaran terarah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,75 dan ketuntasan belajar mencapai 65,63 atau ada 21 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar.

Tabel 4 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan	3	3	3
	1. Memotivasi siswa	3	4	3,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Member evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias			
	2. Guru antusias	4	3	3,5
Jumlah		41	43	42

Dari table diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pengajaran terarah mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamatan.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan table diatas tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,31
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari table diatas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pengajaran terarah mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamatan ada memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Tabel 7 Pengelolaan Pembelajaran

No	Aktivitas Guru yang diamati	%
1	Menyampaikan Tujuan	6,7
2	Memotifasi siswa / merumuskan masalah	6,7
3	Mengaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Member umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	%
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	5,4
7	Menulis dengan relevan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa			
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	3	3,5
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Member evaluasi	4	4	4
	II Pengelolaan Waktu	3	3	3
	III Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
Jumlah		45	44	44,5

Tabel 8 Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aktivitas Guru yang diamati	%
1	Menyampaikan Tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	6,7
3	Mengaitkan dengan pelajaran berikutnya	10,7
4	Menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi	13,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	11,7
8	Member umpan balik	10,0
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
No	Aktivitas siswa yang diamati	%
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku siswa	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	4,2
7	Menulis dengan relevan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan table diatas tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%. Sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan member umpan balik/ evaluasi/Tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%).

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,31
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	87,50

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah memiliki positif dalam meningkatkan presentase belajar siswa yang ditentukan dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,63%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). Penerapan metode belajar aktif model pengajaran terarah mempunyai pengaruh positif yaitu dapat yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Menyenangkan.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi, Yasin, Burhan. Gerrad, Agus.
(2004), *Pembelajaran Kontesktual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.